

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PERILAKU DISFUNGSIONAL,
INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Surakarta dan Semarang)



Diajukan Untuk Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

FERRI ADITYA RAHMAD

B 200 120 326

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PERILAKU DISFUNGSIONAL, INDEPENDENSI,
DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Surakarta dan Semarang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

FERRI ADITYA RAHMAD
B 200 120 326

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Eko Sugivanto, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PERILAKU DISFUNGSIONAL, INDEPENDENSI,
DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Surakarta dan Semarang)**

Yang ditulis oleh :

FERRI ADITYA RAHMAD
B 200 120 326

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. M. Abdul Aris, M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak mendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2016

Desy Lis
METERA
TEMPEL
0105AAE7A58025690
6000
ENAM RIBURUPIAH
FERKATULLAH NADIMAD
B 200 120 326

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PERILAKU DISFUNGSIONAL, INDEPENDENSI,,
DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor KAP di Surakarta dan Semarang)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara etika auditor, perilaku disfungsi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Semarang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *convenience* sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, diperoleh 46 responden. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan, sedangkan perilaku disfungsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya *Adjusted R²* etika auditor, perilaku disfungsi, independensi, pengalaman terhadap kualitas audit adalah 61,8%. Sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Etika auditor, perilaku disfungsi, independensi, pengalaman, dan kualitas audit.*

Abstract

This study aims to determine whether there is influence between the ethics of auditors, dysfunctional behavior, independence and experience to audit quality. This study uses a questionnaire survey as data collection instruments. The population in this study were all auditors working in KAP. The samples are auditors who worked on KAP in Surakarta and Semarang. The sample in this study were taken by convenience sampling method. Based on the sampling technique is used, obtained 46 respondents. Model data analysis used is multiple linear regression model by using SPSS version 16.0. The results showed that the auditor ethics and independence of positive and significant impact on audit quality, and experience no significant effect, while the dysfunctional behavior of a significant negative effect on audit quality. The amount Adjusted R² ethical auditors, dysfunctional behavior, independence, experience on audit quality is 61.8%. While the remaining 38.2% is influenced by other variables that are not described in this study

Keywords : *Auditor ethics, behavior dysfunctional , independence , experience, and audit quality*

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna (Purnamasari dan

Hernawati, 2013). De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dibidang audit atas laporan keuangan. Audit ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti investor, kreditor, calon kreditor dan lembaga pemerintah (Boynton, dkk. 2006).

Djarmiko dan Zulfa (2014) menjelaskan bahwa perusahaan sekarang ini membutuhkan jasa audit. Perusahaan harus teliti dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mana akan dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko audit. Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan kriteria yang ditetapkan (Arens, dkk. 2006). Akuntan publik harus berani bertanggung jawab dalam memberikan opininya atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Selanjutnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari luar diri seorang auditor maupun faktor yang berasal dari dalam. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini adalah etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman seorang auditor.

Seorang auditor wajib menjaga etika dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Secara umum, etika dapat diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai tingkah laku atau aturan yang diterima dan digunakan oleh oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991). Pengertian etika yang berkaitan dengan profesi akuntan publik adalah seperangkat prinsip dan sistem nilai yang dianut oleh auditor, dibatasi oleh seperangkat aturan dan standar berupa kode etik. Dengan berpedoman pada prinsip etika dalam menjalankan profesinya, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik lagi, sehingga pihak yang bersangkutan tidak merasa dirugikan (Ichwanty, 2015).

Perilaku disfungsional juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti penghentian premature prosedur audit, review yang dangkal terhadap dokumen

klien, bias sampel, tidak memperluas score pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien (Purnamasari dan Hernawati, 2013).

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001), menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independen dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Saripudin, dkk.2012).

Audit menuntut keahlian dan profesionalitas yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (4) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit di Surakarta dan Semarang.

1.1. LANDASAN TEORI

1.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Teory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan wewenang pengambilan keputusan.

1.1.2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Kurnia, dkk. 2014).

1.1.3. Etika Auditor

Kualitas audit dipengaruhi sikap auditor independen dalam menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Primaraharjo dan Handoko (2011) mendeskripsikan bahwa kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa asuransi dan jasa selain asuransi seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (IAPI, 2007-2008: 3).

H1 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.1.4. Perilaku Disfungsional

Sujana dan Sawarjuwono (2006) dalam Purnamasari dan Hernawati (2013) mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung. Semakin sering seorang auditor berperilaku disfungsional, dapat membuat kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Perilaku disfungsional dapat berupa manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit.

H2 : Perilaku disfungsional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.1.5. Independensi

Mulyadi (1998: 25) mengartikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit.

H3 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.1.6. Pengalaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997), pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing.

H4 : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan mengolah data berbentuk angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

2.2. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Semarang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menggunakan metode pengambilan sampel *convenience sampling*. Metode ini dilakukan dengan cara memilih sampel yang mudah untuk ditemui dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2006)

2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dari penelitian ini adalah beberapa jawaban kuesioner dari auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Semarang yang disebarkan oleh peneliti kepada responden.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu metode survei (*survey methods*) dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ditujukan langsung kepada responden, yaitu auditor di Surakarta dan Semarang. Peneliti menyusun dan membagikan daftar kuesioner untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti dan responden diminta mengisi sesuai dengan pendapatnya.

2.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman), dan variabel dependen (kualitas audit).

Kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini mengadopsi instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Putra (2012). Instrumen terdiri dari 12 item pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Etika auditor dalam penelitian ini mengacu seperangkat aturan dan norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan oleh sekelompok masyarakat atau profesi. Etika auditor diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Putra (2012). Instrumen ini terdiri dari 13 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Perilaku disfungsional dalam penelitian mengacu pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung. Etika auditor diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian Sampetoding (2014). Instrumen ini terdiri dari 12 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Independensi merupakan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi ini mengadopsi instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Putra (2012). Terdapat tujuh item pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert 5* poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Pengalaman dalam penelitian ini adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Pengalaman diukur dengan mengembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian Putra (2012). Terdapat delapan item pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert 5* poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

2.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *SPSS* sebagai alat untuk menguji pengaruh etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Surakarta dan Semarang.

2.6.1. Uji Instrumen

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas tiap pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dan skor total. Setelah dilakukan pengujian pada validitas atas variabel independen, maka dapat dilakukan pengujian reliabilitas. Pengambilan keputusan reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel.

2.6.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi (*p value*) > 0,05. Pada uji multikolinearitas dengan melihat nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi. Pada uji heterokedastisitas dengan melihat nilai

signifikansi > 0,05 sehingga setiap variabel tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

2.6.3. Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari variabelnya. Pengujian ini dilakukan melalui analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada auditor KAP di Surakarta dan Semarang terkait dengan kualitas audit menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda				
Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7,512	6,728	1,116	0,271
EA	0,447	0,082	5,424	0,000
PD	-0,195	0,085	-2,287	0,027
IND	0,774	0,160	4,839	0,000
PA	0,156	0,100	1,564	0,125
Adjusted R2 =			T-tabel=	F-tabel=
0,618	F = 19,178	N= 46	2,020	2,60

Sumber: Data primer diolah penulis, 2016

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 7,512 + 0,447EA - 0,195PD + 0,774IND + 0,156PA + e$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai etika auditor sebesar 0,447 artinya setiap kenaikan variabel etika auditor sebesar 1% maka kualitas audit akan meningkat sebesar 44,7% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai perilaku disfungsional sebesar -0,195 berarti setiap penurunan variabel perilaku disfungsional sebesar 1% maka kualitas audit akan turun sebesar -19,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai independensi sebesar 0,774 berarti setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1% maka kualitas audit akan naik sebesar 77,4% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil penelitiandiperoleh nilai pengalaman sebesar 0,156 berarti setiap kenaikan variabel pengalaman sebesar 1% maka kualitas audit akan naik sebesar 15,6% dengan asumsi variabel yanglain dianggap tetap

Uji T

➤ Variabel EA (Etika Auditor)

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel etika auditor (EA) memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,424 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor (EA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

➤ Variabel Perilaku Disfungsional (PD)

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel perilaku disfungsional (PD) memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,287 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disfungsional (PD) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit.

➤ Variabel Independensi (IND)

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel independensi (IND) memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,839 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel independen (IND) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

➤ Variabel Pengalaman (PA)

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel pengalaman (PA) memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,564 < 2,020$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,125 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman (PA) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

➤ Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika auditor memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,424 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Purnamasari dan Hernawati (2013) menjelaskan bahwa etika merupakan seperangkat aturan dan norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan oleh sekelompok masyarakat atau profesi, termasuk dalam lingkungan sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanjani (2014), Ichwanty (2015), dan Kurnia, dkk (2014) yang membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

➤ **Pengaruh Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan variabel perilaku disfungsional memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,287 < 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,027 > 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disfungsional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Otley dan Pierce (1996), perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perilaku disfungsional juga bisa berarti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang ataupun profesi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fatimah (2012) dan Sampetoding (2014) berpendapat bahwa “perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit, sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dapat menyebabkan kualitas audit menurun dan sebaliknya, semakin menurun tingkat perilaku disfungsional dapat membuat kualitas audit meningkat”.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan Purnamasari dan Hernawati (2013), Fatimah (2012), dan Sampetoding (2014) yang membuktikan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

➤ **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,839 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Mulyadi (1998: 25) mengartikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Seorang auditor diharapkan tidak memihak siapapun, sebab pendapat yang dinyatakan oleh seorang auditor mengenai kewajaran akan dipertanyakan nantinya jika auditor tidak bersikap independen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurnia, dkk (2014), Badjuri (2011), dan Saripudin, dkk (2012) yang membuktikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

➤ **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,564 < 2,020$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,125 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997), pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Semakin berpengalaman seorang auditor belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit. Akan tetapi, auditor yang berpengalaman cenderung memiliki keunggulan sendiri, baik dari segi pengalaman maupun dalam segi pendeteksian kesalahan. Dalam penelitian ini pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit disebabkan karena sebagian besar yang menjadi responden adalah para auditor junior yang belum memiliki cukup pengalaman dalam proses audit. Sehingga jawaban dari responden yang diterima mayoritas tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Badjuri (2011), Purnamasari dan Hernawati (2013) yang membuktikan bahwa variabel pengalaman belum tentu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji F

Hasil uji simultan menunjukkan besarnya nilai F_{hitung} sebesar $19,178 > F_{tabel}$ (2,60) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Def. R^2

Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,618 menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman sebesar 61,8%, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Surakarta dan Semarang, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,424 > 2,020$) dan probabilitas signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan dengan mentaati etika yang berlaku akan meningkatkan kualitas dari suatu pekerjaan, sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.
2. Variabel perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,287 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan adanya nilai negatif dalam penelitian ini yang berarti bahwa dengan berkurangnya tingkat perilaku disfungsional akan meningkatkan kualitas hasil audit, sebaliknya jika terjadi peningkatan perilaku disfungsional akan menurunkan kualitas hasil audit.
3. Variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,839 > 2,020$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis H_3 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin auditor menjaga sikap independensinya dalam menjalankan tugas profesionalnya akan membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat.
4. Variabel pengalaman tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,564 < 2,020$) dan

signifikansi $> 0,05$ ($0,125 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H_4 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor belum tentu berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dengan adanya keterbatasan tersebut peneliti berharap penelitian ini tidak mempengaruhi manfaat yang dapat akan dicapai. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada KAP yang berada di wilayah Surakarta dan Semarang, sehingga penelitian ini tidak dapat menggeneralisasikan auditor secara luas.
2. Penelitian ini dalam mengukur kualitas audit hanya terbatas pada aspek etika auditor, perilaku disfungsional, independensi, dan pengalaman saja.
3. Pada penelitian ini pengambilan sampel hanya menggunakan kuesioner, sehingga adanya unsur bias bisa saja terjadi akibat adanya salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan.

4.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat serta beberapa keterbatasan didalam penelitian, sehingga saran-saran yang sebaiknya dikemukakan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta memperluas wilayah penelitian, sehingga hasilnya nanti bisa digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara kepada responden langsung agar dapat menutupi kelemahan pada pengumpulan data menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Independen Pada KAP di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Jurnal ISSN, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011. Hal.183-197.

- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics 3. AgustusNuryanti, nunung, "Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Rokan Hilir", *Skripsi Program Akuntansi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 2007.
- Deis, Donald L., dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review*, Vol. 67, No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Djatmiko, M. Budi dan M. Zulfa Hadi Rizkina. 2014. *Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit*. Jurnal ISSN, Vol. XI, No. 2.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. JurnalISSN, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. Hal.1-9.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. *Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Ichwanty, Ayu. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau Dan Kepulauan Riau)*. Jom FEKON, Vol.2, No.2, Oktober 2015.
- Irawati, ST. Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah, Sofie. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Vol. 1 No. 2 September 2014 Hal. 49-67.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nirmala, R.P.A, N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jateng dan DIY)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.3, Tahun 2013, Hal 1-13.
- Otley, D., and B. Pierce. 1996. *Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents*. Accounting, Auditing and Accountability. Journal, Vol. 9, p. 65-84.

- Purnamasari, Dina dan E. Hernawati. 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal NeO-Bis, Vol. 7, No.2, Desember 2013.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Yogyakarta
- Sampetoding, P. Resky. 2014. *Hubungan Antara Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit (survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi.
- Samsi, Nur, A.Riduwan, B.Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 2, Maret 2013.
- Saripudin, Netty Herawati, dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. E-Jurnal BINAR Akuntansi, Vol.1, No.1, September 2012.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Edy dan Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2006. *Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 8, No. 3. Desember 2006, Hal 247-259.